



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami tentang sisi strategis yang paling menentukan nilai dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan. Paradigma berhubungan erat dengan aliran-aliran dalam disiplin ilmu pengetahuan dan memiliki pengikut “fanatik” untuk memperjuangkan cara pandang tersebut, serta ikut berperan dalam mengembangkannya. (Bungin, 2017, h. 25)

Pada penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivisme*, menurut Creswell (2014, h. 31) paradigma *postpositivisme* tidak meyakini sebab-dan-akibat secara kaku, tetapi lebih mengakui bahwa semua sebab dan akibat merupakan probabilitas yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi. *Postpositivisme* melihat penelitian sebagai serangkaian langkah yang terhubung secara logis, meyakini keragaman perspektif dari para partisipan daripada satu realitas tunggal, dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dan teliti. Dalam menjelaskan paradigma *postpositivisme* Creswell (2014, h.49) membagi jenis kerangka penafsiran sesuai dengan asumsi filosofinya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Paradigma Post-Positivisme Dilihat dari Asumsi Filosofi

Ontologi (Sifat Realitas)	Epistemologi (Bagaimana Realitas yang Diketahui)	Aksiologi (Peran Nilai-Nilai)	Metodologi (Pendekatan untuk Penyelidikan)
Realitas berada di luar diri kita sehingga peneliti tidak mampu memahami.	Realitas hanya dapat dibangun melalui riset. Interaksi dengan subjek riset ditekan seminimal mungkin. Validitas datang dari peneliti lain, bukan dari partisipan.	Bias peneliti harus dikontrol dan tidak dinyatakan dalam penelitian.	Penggunaan metode dan penulisan ilmiah. Objek penelitian digunakan untuk menciptakan pengetahuan baru. Metode deduktif merupakan hal penting untuk menguji berbagai teori, penentuan berbagai variable, dan membuat perbandingan di antara berbagai kelompok.

Sumber: Creswell, 2014, h.49

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2011 dikutip dalam Creswell, 2014, h.58) penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya di dunia dan mengubah dunia menjadi serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan catatan pribadi.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1987 dalam Anggito *et al*, 2018, h.11) penelitian deskriptif, peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek, fenomena, atau aturan sosial. Tertuang dalam tulisan naratif berisikan kutipan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan intervensi atau fenomena dan konteks kehidupan nyata yang terjadi menyertainya (Yin, 2009 dalam Sunarto, 2011, h. 211).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus berdasarkan penjelasan Robert K. Yin. Metode penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dan mempunyai strategi yang lebih cocok bila pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, 2013: 1). Menurut Robert K. Yin secara umum, studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi penelitian dan sekaligus hasil suatu penelitian pada kasus tertentu. Dalam mainstream ilmu-ilmu sosial yang kini berkembang periset umumnya lebih menekankan bahwa studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu “kasus” dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Dalam ragam studi kasus, kecenderungan yang paling menonjol adalah upaya untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, yakni mengapa keputusan itu diambil, bagaimana ia diterapkan, dan apa hasil dari keputusan tersebut. (Yin 2013:1).

Studi kasus juga dapat dilihat dari jumlah atau besaran kasus yang tercakup dalam proses pengkajian. Menurut Mooney, studi kasus dapat dibedakan ke dalam empat macam pengembangan yang terkait dengan model analisisnya, yaitu: kasus tunggal dengan *single level analysis*; kasus tunggal dengan *multi-level analysis*; kasus jamak dengan *single level analysis*; dan kasus jamak dengan *multi-level analysis* (dalam Yin 2013:2). Studi kasus tunggal dengan *single level analysis* digunakan untuk menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting. Sedangkan studi kasus tunggal dengan *multi-level analysis* dimaksudkan untuk

menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting. Studi kasus jamak dengan *single level analysis* adalah studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan satu masalah penting. Studi kasus jamak dengan *multi-level analysis* adalah studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus tunggal dengan *single level analysis*, berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana dan mengapa mengenai peran budaya organisasi dan pola aliran komunikasi organisasi PT Aero Systems Indonesia dalam membentuk loyalitas pegawai dengan mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan fakta yang jelas serta akurat.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini merupakan bagian dari pegawai PT Aero Systems Indonesia. Pemilihan partisipan diambil berdasarkan teknik *sampling purposeful* karena dapat memberikan penjelasan terkait pemahamannya tentang permasalahan dan fenomena dalam studi tersebut (Creswell, 2014, h. 217). Partisipan memiliki keterlibatan langsung dengan penerapan budaya organisasi dan pola aliran komunikasi organisasi dalam membentuk loyalitas. Berikut adalah partisipan dalam penelitian ini:

1. Pipin Pamularsih selaku Senior Corporate Communication

Bertanggung jawab dalam segala komunikasi internal pada perusahaan baik dalam melakukan kegiatan yang terlaksana dan media-media komunikasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti majalah internal, membuat desain poster, dan lain sebagainya. Memiliki keterlibatan dengan seluruh departemen dan membantu Departement Human Capital & Business Support dalam menginternalisasi budaya perusahaan kepada seluruh pegawai.

2. Adhi Satwiko selaku Senior of Talent Acquisition and Development.

Bertanggung jawab dalam pengelolaan pegawai terkait perekrutan pegawai dan menginternalisasi budaya perusahaan kepada seluruh pegawai. Dalam komunikasi kesehariannya, merupakan staf yang memiliki keterlibatan kepada atasan baik pada tingkat manajer, *general manager*, dan dewan direksi.

3. Bagus Kurnia selaku Manager of Talent Acquisition and Development.

Bertanggung jawab dalam pengelolaan pegawai pada tingkatan manajer dan memonitor seluruh pegawai. Dalam komunikasi kesehariannya, merupakan manajer non-IT yang memiliki keterlibatan komunikasi kepada atasan baik pada tingkat, *general manager*, dan dewan direksi, serta komunikasi ke bawah pada staf.

4. Stephen Dharma selaku Manager Software Framework Development.

Bertanggung jawab pada proses pembuatan suatu produk dalam proyek yang terdapat pada perusahaan, Dalam keseharian berkomunikasi dengan jabatan sebagai manajer dalam bidang IT yang memiliki keterlibatan komunikasi kepada

atasan baik pada tingkat, *general manager*, dan dewan direksi, serta komunikasi ke bawah pada staf.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kriyantono (2009, h.41) membagi dua jenis data berdasarkan sumber yaitu:

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan teknik *in depth interview* atau wawancara mendalam. Menurut Kriyantono (2006, h. 63) metode wawancara mendalam adalah peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan cara bertatap muka langsung dengan partisipan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Dengan teknik ini peneliti dapat mendapatkan alasan detail dari jawaban partisipan diantaranya mencakup opini, motivasi, nilai atau mengenai pengalamannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan wawancara mendalam kepada partisipan yang sudah ditentukan untuk memperoleh data secara rinci.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat dilakukan dengan mencari atau mengumpulkan gambar dan data yang melibatkan beberapa pihak terkait fenomena yang diteliti untuk melengkapi penelitian. Selain itu menurut Sugiyono (2005, h.62) data sekunder adalah

data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sehingga penelitian yang dilakukan harus melalui orang lain atau melalui dokumen. Data yang didapatkan oleh peneliti dapat menggunakan studi literatur yang didapatkan dari banyak buku, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data menurut Robert K. Yin (2018, h. 42-47) desain penelitian seharusnya merepresentasikan pernyataan logis agar dapat menilai kualitas dari setiap desain yang diberikan sesuai dengan analisis logis tertentu. Empat analisis data telah umum digunakan untuk membangun kualitas penelitian sosial yang paling empiris. Keempat analisis yang relevan dengan studi kasus yaitu:

1. *Construct Validity* (validitas konstruk), mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari.
2. *Internal Validity* (validitas internal), mencari untuk membangun hubungan biasa, di mana kondisi-kondisi tertentu diyakini mengarah pada kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan-hubungan palsu.
3. *External Validity* (validitas eksternal), menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan.
4. *Reliability* (reliabilitas), menunjukkan bahwa operasi penelitian seperti prosedur pengumpulan datanya dapat diulang dengan hasil yang sama.

Teknik pengujian keabsahan data yang dipilih peneliti adalah validitas konstruk dan reliabilitas. Validitas konstruk dapat dilakukan dengan berbagai taktik, seperti menggunakan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti, dan meminta informan kunci meninjau ulang draft laporan studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2008, h. 39). Uji reliabilitas bertujuan untuk mendapatkan keyakinan bahwa jika seorang peneliti berikutnya mengikuti secara tepat prosedur yang sama sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya dan menyelenggarakan studi kasus yang sama, peneliti yang terakhir akan sampai pada temuan dan konklusi yang sama (Yin, 2008, h. 45). Sedangkan tujuan umumnya adalah meminimalkan *error* dan bias dalam suatu penelitian. Reliabilitas dapat dilakukan dengan mendokumentasikan prosedur dalam kasus.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data Penelitian diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Ardianto, 2011, h. 217). Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian studi kasus oleh Yin (1996, dikutip dalam Afizal, 2015, h. 182-184):

1. Penjodohan Pola

Bagaimana peneliti membandingkan gagasan yang dimilikinya dengan data yang telah terkumpul.

2. Pembuatan Penjelasan (eksplanasi)

Mencari hubungan suatu fenomena dengan fenomena lain yang kemudian diinterpretasikan dengan gagasan peneliti yang bersumber dari literatur.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembuatan penjelasan:

- a. Membuat proposisi awal dari data yang ditemukan
- b. Membandingkan temuan dengan proposisi awal
- c. Memperbaiki proposisi dengan mengacu kepada temuan lain
- d. Memperbaiki proposisi yang telah dirumuskan
- e. Membandingkan dengan proposisi dengan temuan berikutnya.

3. Deret Waktu

Peneliti menjabarkan segala temuannya berdasarkan analisis urutan kejadian atau analisis kronologis, mulai dari pra, tahap awal, sampai ke tahap puncak.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian ini adalah pencocokan pola (*pattern matching*) menyatakan bahwa logika pencocokan pola membandingkan pola berdasarkan empiris dengan pola yang diprediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Dinyatakan pula, jika studi kasus bersifat deskriptif, pencocokan pola dianggap relevan selama pola yang diprediksi dari variable spesifik diartikan lebih dulu dari pengumpulan data.